

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan ekonomi suatu Negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Hal tersebut karena bank memiliki peran sebagai lembaga intermediasi keuangan. Bank mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dana dari masyarakat tersebut dibentuk dalam berbagai simpanan yang kemudian akan diberikan dalam bentuk kredit kepada pihak lain yang membutuhkan. Hal tersebut menjadikan bank sebagai sumber dana utama untuk masyarakat umum, administrasi pemerintahan dan juga sektor industri bisnis.

Bank juga merupakan salah satu unsur dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Bank memiliki peran sebagai pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Industri perbankan perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan bagian esensial dalam perekonomian. Perkembangan ekonomi nasional di Indonesia yang semakin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional dapat menunjang, namun dapat pula berdampak kurang menguntungkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan penyesuaian di bidang ekonomi termasuk Perbankan agar dapat memperbaiki dan memperkuat perekonomian nasional. Perbankan yang memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi

dan penunjang sistem pembayaran inilah merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses penyesuaian tersebut.

Hempel (1994:3) menyatakan bahwa semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu Negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya. Pernyataan tersebut memperkuat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kinerja perbankan. Oleh sebab itu, perusahaan perbankan diharapkan selalu menjaga kinerjanya agar dapat menstabilkan sistem keuangan dan membantu perekonomian Negara.

Perkembangan perbankan di Indonesia belakangan ini menunjukkan kinerja yang baik. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa industri keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, yang terdapat sub sektor perbankan di dalamnya, masuk ke dalam lima besar industri yang menyumbangkan Produk Domestik Bruto (PDB) terbanyak pada tahun 2013. Bahkan antara tahun 2011-2013, perbankan merupakan satu-satunya sub sektor yang memperoleh peningkatan laju pertumbuhan PDB setiap tahunnya. Laju pertumbuhan PDB menyatakan tingkat perkembangan riil dari pendapatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbankan telah berhasil melakukan peningkatan kinerjanya melalui peningkatan perkembangan pendapatan yang diraihnya.

Kinerja baik yang ditunjukkan perbankan di Indonesia bukan berarti membuat pemerintah dan pelaku industri perbankan berpuas diri. Perbankan merupakan industri yang rentan terhadap risiko luar, seperti contohnya kondisi ekonomi secara umum (Arifin, 2009:70). Pernyataan tersebut diperkuat pula

dengan penelitian yang dilakukan Kanwal dan Nadeem (2013) yang menemukan bahwa makroekonomi seperti inflasi, suku bunga dan produk domestik bruto dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Oleh sebab itu, perusahaan perbankan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan untuk menyeimbangi kondisi makroekonomi yang tidak menentu.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori keputusan (*single-person decision theory*). Scott (2009) menyatakan bahwa *decision theory* ini sangat penting karena menanamkan pemahaman tentang penting dan kuatnya informasi terutama informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. *Single-person decision theory* digunakan dalam pengambilan keputusan yang rasional di bawah kondisi yang tidak menentu sekali pun.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun swasta serta para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perbankan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan perbankan dimasa mendatang. Dengan demikian, laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam membaca faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan adalah likuiditas, ukuran perusahaan, jumlah cabang, dan konsentrasi bank.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu dengan membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah tabungan per deposit yang berhasil dihimpun. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dari dana yang terhimpun maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004). Selain itu, likuiditas perbankan berperan dalam pencapaian stabilitas moneter. Penguatan likuiditas bank dilakukan untuk mendukung stabilitas sektor keuangan dan mengantisipasi berbagai potensi risiko yang muncul dari dinamika perekonomian (Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/2013). Dengan demikian, likuiditas bank dapat berpengaruh terhadap kinerjanya.

Ukuran perusahaan merupakan representasi dari total pendapatan yang dimiliki perusahaan. Bank yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar memiliki posisi yang lebih baik dalam hal skala transaksi (Gul *et al.*, 2011). Hal itu disimpulkan karena ketika Bank memiliki pendapatan yang besar, perusahaan dapat memiliki dana tambahan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah sehingga mampu memberikan keuntungan lebih kepada perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mempunyai total pendapatan yang besar dapat menghemat biaya yang dikeluarkannya, terutama biaya tetap, sehingga dapat memaksimalkan kinerjanya (Bilal *et al.*, 2013).

Kantor cabang memiliki tanggung jawab secara langsung kepada kantor Pusat Bank. Banyaknya cabang yang dimiliki suatu bank menunjukkan semakin

luasnya pelayanan yang diberikan kepada nasabah. Semakin banyak nasabah, maka perputaran aset akan semakin cepat, semakin baik pula kinerjanya (Al-Tamimi, 2010).

Konsentrasi bank memperlihatkan gambaran kekuatan kompetisi perusahaan di dalam industri. Konsentrasi bank membandingkan aset yang dimiliki perusahaan dan total aset seluruh bank di Indonesia. Dengan demikian, konsentrasi bank dapat menjelaskan posisi perusahaan di antara perusahaan kompetitor lainnya. Pada tanggal 17 April 2009, Bank Indonesia mengumumkan pencabutan izin Bank IFI karena memiliki nilai konsentrasi bank yang sangat rendah, yaitu sebesar 0,01 persen. Bank Indonesia memilih mencabut izin bank ini karena kinerja Bank IFI yang sangat buruk dan tidak sistemik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai konsentrasi bank yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi kinerjanya (Al-Tamimi, 2010).

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan telah banyak dilakukan sebelumnya. Al-Tamimi (2010) melakukan penelitian pada bank konvensional dan bank syariah di Uni Emirat Arab (UAE). Penelitian dilakukan melalui pengujian pada enam faktor, yaitu PDB, ukuran perusahaan, pertumbuhan keuangan, likuiditas, konsentrasi bank, *cost* dan jumlah cabang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas dan konsentrasi bank mempengaruhi kinerja bank konvensional. Sedangkan, *cost* dan jumlah bank berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.

Hasil dari penelitian Al-Tamimi (2010) tentang pengaruh ukuran perusahaan berbeda dengan Bilal *et al.* (2013), Ali *et al.* (2011), Kosmidou *et al.*

(2005), Sufian dan Habibullah (2010), dan Gul *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja. Hasil dari penelitian Bilal *et al.* (2013), Ali *et al.* (2011) Gul *et al.* (2011) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin besar ukuran perusahaan, mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan, penelitian Kosmidou *et al.* (2005) dan Sufian dan Habibullah (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah likuiditas, ukuran perusahaan, jumlah cabang dan konsentrasi bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, jumlah cabang dan konsentrasi bank terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi:

1. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.
2. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam keputusan investasinya.
3. Bagi penulis, sebagai dasar pemahaman lebih lanjut yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris di bidang perbankan yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, antara satu bab dengan bab yang lain memiliki keterkaitan. Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Bab 1: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Secara singkat bab ini menguraikan latar belakang masalah dalam penelitian yaitu melihat pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, jumlah cabang dan konsentrasi bank terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan sebagai sub

sektor yang sangat mempengaruhi perekonomian nasional dituntut untuk dapat selalu menjaga kinerja keuangannya agar terhindar dari hal-hal yang dapat membantu menunjang pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Bab ini juga menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

## Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan hasil studi pustaka berupa teori-teori dan konsep-konsep mengenai kinerja keuangan perbankan yang melandasi analisis dan pembahasan atas permasalahan penelitian. Sesuai dengan *single-person decision theory*, informasi dari laporan keuangan merupakan informasi terkuat yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bab ini menjelaskan pula tentang teori-teori yang menjelaskan pengaruh variabel independen (likuiditas, ukuran perusahaan, jumlah cabang dan konsentrasi bank) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

## Bab 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian, identifikasi variabel dan definisi operasional dari masing-masing variabel. Bab ini menjelaskan pula jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data yang berisi penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis yang



akan digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda.

#### Bab 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Penulis menganalisis data yang diperoleh dan kemudian memecahkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Diuraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian meliputi hasil statistik deskriptif pengujian hipotesis dan dijelaskan pembahasan penelitian untuk menjawab hipotesis yang sebelumnya telah dibuat

#### Bab 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian akhir dari sistematika penulisan skripsi yang menjelaskan simpulan yang ditarik dari hasil pembahasan pada bab 4 dan dilengkapi dengan saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan pada khususnya dan pada ilmu pengetahuan pada umumnya sebagai pemecahan masalah.